

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU BALITA
DI KELURAHAN SUDIANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG
KOTA MAKASSAR SELAMA PANDEMI COVID-19**

TAHUN 2020

NURUL NABILA ASKAR

K011171029



*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat*

**DEPARTEMEN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU BALITA
DI KELURAHAN SUDIANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG
KOTA MAKASSAR SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020**

Disusun dan diajukan oleh

**NURUL NABILA ASKAR
K011171029**

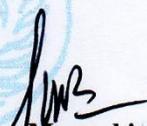
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelasaan Studi Program Sarjana Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
pada tanggal 12 Juli 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. H. Muhammad Alwy Arifin, M.Kes
NIP. 19640708 199103 1 002


Dian Saputra Marzuki, SKM, M.Kes
NIP. 19880613 201404 1 003

Ketua Program Studi,



Dr. Suriah, SKM, M.Kes
NIP. 197405202002122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Senin Tanggal 12 Juli 2021.

Ketua : **Dr. H. Muhammad Alwy Arifin, M.Kes** (.....)

Sekretaris : **Dian Saputra Marzuki, SKM, M.Kes** (.....)

Anggota :

1. **Dr. Balqis, SKM, M.Kes, M.Sc.PH** (.....)

2. **Sudirman Nasir, S.Ked, MWH, Ph.D** (.....)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Nabila Askar

NIM : K011171029

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

HP : 08991885344

E-mail : nabilanurul044@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul artikel “Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Balita di Kelurahan Sudiang Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Selama Pandemi COVID-19 Tahun 2020” benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Juli 2021



Nurul Nabila Askar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Balita di Kelurahan Sudiang Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Selama Pandemi COVID-19 Tahun 2020”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis yang dalam penulisannya menemui banyak hambatan dan ditunjang dengan bantuan tenaga, pemikiran, baik moral maupun materil dari berbagai pihak. Penghargaan dan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orangtua tercinta Bapak Muh Askar Munir, Ibunda A.Hamriani, serta adik saya Aliyyah Safira Fadiyah Askar. Teruntuk juga keluarga kedua saya yaitu Bapak Abdul Razak Munir dan Ibu Dewi Sarti serta ketiga sepupu saya yaitu Aurel, Kevin dan Ryo, atas segala pengorbanan, kasih sayang, nasehat, dukungan serta doa yang tiada hentinya hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dengan tidak melupakan uluran tangan dan bantuan yang telah penulis peroleh dari berbagai pihak, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Alwy Arifin, M.Kes selaku pembimbing I dan Bapak Dian Saputra Marzuki, SKM, M.Kes selaku pembimbing II atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Sudirman Nasir, S.ked, MWH, Ph.D dan Ibu Dr. Balqis, SKM, M.Kes, M.Sc.PH selaku dosen penguji yang telah banyak memberi masukan, koreksi dan arahan.
3. Bapak Prof. Dr. Darmawansyah, SE, MS selaku penasehat akademik selama penulis mengikuti pendidikan di FKM Unhas.
4. Bapak Dr. Aminuddin Syam, M.Kes., M.Med, Ed selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Alwy Arifin, M.Kes selaku ketua Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, terkhususnya kepada seluruh Dosen Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga selama penulis mengikuti pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh Staf dan pegawai yang ada di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam pengurusan administrasi perkuliahan penulis.

8. Pegawai Puskesmas Sudiang, Bidan Puskesmas Sudiang dan Kader Posyandu di Kelurahan Sudiang yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.
9. Para sahabatku yang tercinta selama berkuliah di FKM Unhas yaitu “CIS” (Ola, Selvi, Nanda, Nirma, Lia, Asma, Ummul, Eka, Cica, Milda) yang telah menjadi support sistem selama berkuliah, bersama-sama menghadapi susah senangnya kehidupan perkuliahan.
10. Sahabat tercintaku yaitu ‘SARIOSIA’ (Keke, Dinnu dan Cemna) yang sudah setia menemani penulis dari bangku sekolah hingga saat ini.
11. Teman-teman PBL Posko 5 Desa Massamaturu yang telah berbagi suka duka, kenangan dan pengalaman pertama dalam belajar lapangan.
12. Teman-teman KKN Gel.104 Soppeng 3 yang telah berbagi pengalaman dalam ber-KKN di kampung sendiri.
13. Teman-teman AKK 2017 dan seluruh keluarga besar HAPSC, yang telah berbagi banyak pengalaman dan bantuan.
14. KM FKM Unhas yang telah banyak memberi pelajaran, pengalaman, nasihat, motivasi, bantuan dan kerjasama selama ini.
15. Teman-teman FKM Unhas Angkatan 2017, teman seperjuangan dalam melewati dan menyelesaikan perkuliahan.
16. My boys ‘BTS’ (RM, Jin, Yoongi, J-Hope, Jimin, V, Jungkook) yang membuat hari-hari penulis menjadi lebih berwarna dan lebih bersemangat.

17. Serta semua pihak yang telah terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam membantu penulis selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

18. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting. You did a great job, Nabila!

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kepenulisan yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi orang lain sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 15 Juli 2021

Penulis

RINGKASAN

**Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Makassar, 15 Juli 2021**

NURUL NABILA ASKAR

**“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU BALITA
DI KELURAHAN SUDIANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG
KOTA MAKASSAR SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020”**

(xv + 94 Halaman + 14 Tabel + 2 Gambar + 6 Lampiran)

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar pada anak. Dengan adanya pandemi COVID-19 menyebabkan masalah pada pelayanan kesehatan esensial. Salah satu dampaknya yaitu pemanfaatan pelayanan Posyandu balita menjadi sangat rendah pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu balita, pengetahuan ibu balita mengenai Posyandu, ketersediaan pelayanan Posyandu, dukungan keluarga, dan persepsi pelayanan Posyandu pada masa pandemi COVID-19 dengan pemanfaatan Posyandu selama pandemi COVID-19 tahun 2020. Penelitian ini bersifat analitik observasional yang menggunakan desain studi *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 96 responden yang didapatkan melalui teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2021 secara online dengan menggunakan *google form*. Uji yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan pelayanan Posyandu ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p=0,000$), dan persepsi pelayanan Posyandu pada masa pandemi COVID-19 ($p=0,000$) dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu selama pandemi COVID-19 tahun 2020. Namun tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu balita ($p=0,182$) dan pengetahuan ibu balita mengenai posyandu ($p=0,111$) dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu selama pandemi COVID-19 tahun 2020. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara ketersediaan pelayanan Posyandu, dukungan keluarga, dan persepsi pelayanan Posyandu pada masa pandemi COVID-19 dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu selama pandemi COVID-19 tahun 2020. Namun tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu balita mengenai posyandu dan pekerjaan ibu balita dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu selama pandemi COVID-19 tahun 2020.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Posyandu Balita, Pandemi COVID-19, Kelurahan Sudiang

SUMMARY

*Hasanuddin University
Public Health Faculty
Health Administration and Policy
Makassar, 15 July 2021*

NURUL NABILA ASKAR

**" THE FACTORS AFFECTING UTILIZATION OF POSYANDU IN SUDIANG
VILLAGE DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN 2020 "**

(xv+ 94 pages + 14 tables + 2 pictures + 6 attachments)

Community Health Outreach (commonly is known in Indonesian as Posyandu) is one of the health service at the community level that plays an important role in providing basic health services to children. However, the COVID-19 pandemic has caused problems in essential health services. One of the impacts is that the utilization of Posyandu services for toddlers is very low during the COVID-19 pandemic in 2020. This study aims to determine the relationship between employment status of children's mother, knowledge about Posyandu of children's mother, availability of Posyandu service, family support, and perception with the utilization of Posyandu during COVID-19 pandemic in 2020. This research is an observational analytic study using a cross sectional study design. The sample used was 96 respondents obtained through simple random sampling technique. The study was conducted in March-April 2021 online by using google forms. The test used was the Chi Square test. The results of this study indicate that there is a relationship between availability of Posyandu service ($p=0.002$), family support ($p=0.000$) and perception ($p=0,000$). In addition, there is no relationship job ($p=0.182$) and knowledge ($p=0,111$) with the utilization of Posyandu during COVID-19 pandemic in 2020. The conclusion of this study shows that there is a relationship between availability of Posyandu service ($p=0.002$), family support ($p=0.000$) and perception ($p=0,000$). In addition there is no relationship job ($p=0.182$) and knowledge ($p=0,111$) with the utilization of Posyandu during COVID-19 in 2020.

Keywords: Utilization, Posyandu, COVID-19 pandemic, Kelurahan Sudiang

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PENYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Umum tentang Posyandu Balita	11
B. Tinjauan Umum tentang Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	15
C. Tinjauan Umum tentang Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi COVID-19 18	
D. Tinjauan Umum tentang Variabel yang diteliti	20
E. Kerangka Teori	27
F. Sintesa Penelitian	28
BAB III	38
KERANGKA KONSEP.....	38
A. Kerangka Konsep	38

B.	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	39
1.	Pemanfaatan Posyandu.....	39
2.	Pengetahuan Ibu Balita mengenai Posyandu	40
3.	Pekerjaan Ibu Balita	41
4.	Ketersediaan Pelayanan Posyandu	42
5.	Dukungan keluarga	44
6.	Persepsi terhadap pelayanan Posyandu pada masa pandemi COVID-19	45
C.	Hipotesis Penelitian.....	48
1.	Hipotesis Null (Ho).....	48
2.	Hipotesis Alternatif (Ha).....	49
BAB IV		50
METODE PENELITIAN.....		50
A.	Jenis Penelitian.....	50
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
C.	Populasi dan Sampel	50
D.	Instrumen Penelitian.....	52
E.	Metode Pengumpulan Data	53
F.	Pengolahan dan Analisis Data	54
G.	Penyajian Data	56
BAB V		57
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		57
A.	HASIL PENELITIAN.....	57
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
2.	Karakteristik Responden	58
3.	Analisis Univariat.....	60
4.	Analisis Bivariat.....	63
B.	PEMBAHASAN	69
1.	Pemanfaatan Posyandu Selama Masa Pandemi COVID-19 tahun 2020.....	69
2.	Hubungan Pekerjaan Ibu Balita dengan Pemanfaatan Posyandu	71

3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu	75
4. Hubungan Ketersediaan Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu	79
5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu	83
6. Hubungan Persepsi dengan Pemanfaatan Posyandu	86
BAB VI.....	91
KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. KESIMPULAN	91
B. SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

- Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Balita di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Kriteria Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kriteria Responden Berdasarkan Pengetahuan di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Kriteria Responden Berdasarkan Ketersediaan Pelayanan Posyandu di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kriteria Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Kriteria Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Pelayanan Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Kriteria Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.10 Hubungan antara Variabel Pekerjaan dengan Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.11 Hubungan antara Variabel Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.12 Hubungan antara Variabel Ketersediaan Pelayanan Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.13 Hubungan antara Variabel Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Sudiang
- Tabel 5.14 Hubungan antara Variabel Persepsi terhadap Pelayanan Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 dengan Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Sudiang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Link *Google Form* dan *Screenshoot Google Form*

Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian

Lampiran 3. Output SPSS

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada penghujung tahun 2019, Kota Wuhan Ibukota Provinsi Hubei Tiongkok dilanda dengan penyakit dari varian virus baru dari virus Corona yang telah memakan banyak korban. Tidak disangka penyakit ini menyebar dan dinyatakan sebagai keadaan darurat dunia atau pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) yang kemudian diberi nama COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Pandemi ini menyebar di seluruh penjuru dunia tidak terkecuali Indonesia yang kasus pertamanya diumumkan pada bulan Maret 2020. Sehingga pada April 2020 diumumkan bahwa COVID-19 ini menjadi bencana nasional di Indonesia (UGM Press, 2020).

Pandemi ini menyebabkan masalah diberbagai bidang, khususnya dibidang kesehatan. Pelayanan kesehatan mengalami kewalahan dalam menghadapi pandemi ini dengan peningkatan pesat kebutuhan akan perawatan bagi pasien COVID-19. Dampak dari pandemi ini juga menyebabkan terganggunya pelayanan kesehatan lainnya khususnya layanan kesehatan esensial (WHO dan UNICEF, 2020). Di banyak negara, baik negara yang berpendapatan rendah dan menengah maupun negara berpenghasilan tinggi, petugas kesehatan melaporkan bahwa lebih sedikit pasien untuk layanan kesehatan esensial, dan hal tersebut sebagian besar disebabkan oleh pembatasan sosial, kekhawatiran masyarakat, dan ketakutan tertular COVID-19 (Olorunsaiye *et al.*, 2020).

Tim Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Kementerian Kesehatan RI mengatakan bahwa keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan penanganan pandemi COVID-19 dan pelayanan kesehatan esensial wajib dijaga agar tidak terjadi peningkatan kasus penyakit lain setelah pandemi COVID-19 usai. Pelayanan kesehatan esensial yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan rutin dasar yang kebutuhannya akan terus ada di masyarakat meliputi imunisasi, pemeriksaan Ibu dan bayi, pengobatan pasien TB, HIV, penyakit kronis seperti Diabetes, Hipertensi, dan sebagainya (Rokom, 2020).

Dalam kajian cepat yang dilakukan oleh Kemenkes dan UNICEF (2020), tenaga kesehatan melaporkan beberapa pemanfaatan pelayanan di tingkat masyarakat yang terhenti selama pandemi COVID-19. Proporsi dari pemanfaatan layanan kesehatan yang terhenti di tingkat masyarakat yaitu Posyandu dengan persentase tertinggi sebesar 76%, disusul dengan 41% kunjungan rumah terhenti, dan fasilitas kesehatan primer (Puskesmas) melaporkan layanan yang terhenti sebesar 7%. Dengan hasil laporan kajian cepat tersebut diketahui bahwa Posyandu menjadi layanan kesehatan yang paling tinggi persentasenya. Padahal Posyandu menjadi salah satu pelayanan kesehatan masyarakat esensial bagi kelompok rentan seperti ibu, bayi dan balita.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar khususnya untuk kesehatan ibu, bayi dan

anak balita. Untuk pelayanan kesehatan bayi dan balita meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan, pemberian kapsul vitamin A serta program pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2012).

Pada laporan kajian cepat yang dilakukan oleh UNICEF dan Kementerian Kesehatan RI, Pada tingkat Posyandu, 86% fasilitas kesehatan melaporkan terhentinya pemantauan perkembangan dan pertumbuhan, disusul dengan terhentinya layanan imunisasi sebesar 55%, lalu sebesar 46% terhentinya layanan pemberian vitamin pada anak, serta 46% terhentinya layanan antenatal care (ANC) (Kemenkes and UNICEF, 2020).

Dari hasil kajian cepat tersebut dapat dilihat bahwa COVID-19 ini mempengaruhi pelayanan kesehatan anak. Meskipun COVID-19 ini tidak berdampak secara langsung pada anak, namun efek tidak langsung dari pandemi ini sangat memprihatinkan. Penurunan skala atau penutupan layanan kesehatan ibu dan anak dan layanan lainnya dapat mengganggu program imunisasi, antenatal dan gizi, yang dapat mengakibatkan morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi (Zar *et al.*, 2020).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kasus COVID-19 yang tinggi adalah Sulawesi Selatan. Kota Makassar menjadi wilayah di Sulawesi Selatan dengan kasus COVID-19 tertinggi. Sejak diumumkannya kasus COVID-19 pertama di Kota Makassar, Kecamatan Biringkanaya selalu menjadi 3 kecamatan teratas dengan kasus COVID-19 terbanyak. Hingga periode Desember

2020 telah tercatat jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1851 kasus di Kecamatan Biringkanaya. (Satgas Penanganan COVID-19, 2020).

Dengan jumlah kasus COVID-19 yang tinggi, tentu saja hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, salah satunya pelayanan kesehatan Posyandu balita, sehingga terjadinya penurunan pemanfaatan pelayanan Posyandu di berbagai wilayah. Hal ini juga terjadi di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar, sebagai salah satu Posyandu yang berada di Kecamatan Biringkanaya. Diantara puskesmas yang berada di Kecamatan Biringkanaya, Puskesmas Sudiang menjadi puskesmas dengan wilayah kerja Posyandu yang memiliki persentase kunjungan Posyandu terendah selama tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2020).

Tingkat partisipasi masyarakat atau pemanfaatan Posyandu dapat diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah anak balita di daerah kerja Posyandu (S) dan jumlah balita yang datang ditimbang pada setiap jadwal yang ditentukan (D). Selain itu, cakupan D/S dapat dijadikan tolak ukur peran serta masyarakat, aktifitas kader dan masyarakat dalam menggerakkan masyarakat setempat untuk memanfaatkan Posyandu (Danowudu, 2012 dalam Diharja dkk., 2020). Posyandu di wilayah kerja puskesmas terbagi berdasarkan kelurahan, dimana terdapat 3 kelurahan yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Sudiang yaitu Kelurahan Sudiang, Kelurahan Pai, dan Kelurahan Bakung. Pada tahun 2020 persentase pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sudiang sangat rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 persentase D/S

Kelurahan Bakung, Kelurahan Pai dan Kelurahan Sudiang masing-masing 78%, 76%, dan 81%. Namun pada tahun 2020, diantara ketiga kelurahan tersebut, Kelurahan Sudiang menjadi kelurahan yang memiliki persentase kunjungan Posyandu balita terendah yaitu dengan persentase D/S sebesar 44,5%. Sedangkan untuk Kelurahan Bakung dan Kelurahan Pai masing-masing persentase D/S sebesar 45% dan 47% (Puskesmas Sudiang, 2020).

Menurut Anderson (1974) dan Lawrence Green (1980), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan bergantung pada beberapa karakteristik yang meliputi faktor predisposisi seperti pengetahuan, pekerjaan dan keyakinan dll. Faktor pendukung atau *enabling* seperti kemampuan dari individu tersebut dan ketersediaan pelayanan kesehatan. Faktor kebutuhan atau *need factors*. Lalu faktor penguat atau *reinforcing factors* yang berupa dukungan dari luar seperti dukungan dari keluarga, tokoh masyarakat dan pemerintah. (Priyoto, 2014).

Dalam penelitian Nirmala (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kebutuhan ibu dengan pemanfaatan Posyandu balita Kelurahan Timuran Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta. Dalam penelitian lain yang dilakukan Amalia dkk. (2019) terdapat hubungan dukungan keluarga, peran kader, dan pekerjaan ibu dengan kunjungan Posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Tanjung Pauh.

Menurut Darmawan (2016) faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod

adalah pekerjaan orang tua, pengetahuan orang tua tentang Posyandu, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat.

Namun pada penelitian Diharja dkk. (2020) yaitu Pengaruh *Pandemi COVID 19* Terhadap Kunjungan Imunisasi di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020 hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pandemi COVID-19 (aspek pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan keluarga) terhadap kunjungan imunisasi di Posyandu Tanjungwangi, Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cijambe Tahun 2020.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa pelayanan Posyandu terhenti pada periode April, Mei, Juni tahun 2020 karena mengikuti himbauan pembatasan sosial oleh pemerintah. Hal tersebut juga banyak terjadi di negara-negara lain, dimana pada periode April hingga Juni banyak negara yang melaporkan gangguan bahkan terhentinya pelayanan kesehatan anak khususnya pelayanan imunisasi yang dikarenakan untuk membatasi penyebaran COVID-19 (Jensen and McKerrow, 2020; Olorunsaiye *et al.*, 2020). Namun setelah melewati periode tersebut, pelayanan kesehatan anak di tingkat masyarakat seperti puskesmas dan Posyandu diaktifkan kembali dengan disertainya penerbitan panduan pemberian pelayanan Posyandu selama pandemi COVID-19. Namun ternyata, walaupun pelayanan Posyandu telah dibuka kembali, dan telah ada panduan pelayanan Posyandu selama pandemi, tapi pemanfaatan Posyandu masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Dalam hasil penelitian tersebut dan hasil observasi peneliti, mungkin saja ada faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya kunjungan Posyandu. Seperti survei-survei yang dilakukan oleh pemerintah didapatkan bahwa dampak dari pandemi ini memicu banyak kekhawatiran oleh beberapa orang tua ketika ingin membawa anaknya ke tempat pelayanan kesehatan. Beberapa alasan utama yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan anak pada masa pandemi COVID-19, yaitu kekhawatiran masyarakat dan juga batasan-batasan fisik, serta kekhawatiran tenaga kesehatan (Kemenkes dan UNICEF, 2020).

Berdasarkan dari uraian masalah diatas, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan Posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar di masa pandemi COVID-19 tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pekerjaan ibu balita terhadap pemanfaatan Posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020?
2. Bagaimana hubungan pengetahuan ibu balita mengenai posyandu terhadap pemanfaatan Posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020?

3. Bagaimana hubungan ketersediaan pelayanan Posyandu terhadap pemanfaatan Posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020?
4. Bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020?
5. Bagaimana hubungan persepsi pelayanan Posyandu pada masa pandemi COVID-19 mengenai pelayanan Posyandu pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu balita, pengetahuan ibu balita mengenai posyandu, ketersediaan pelayanan Posyandu, dukungan keluarga, dan persepsi mengenai pelayanan Posyandu pada masa pandemi COVID-19, terhadap pemanfaatan pelayanan Posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu balita terhadap pemanfaatan Posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita mengenai posyandu terhadap pemanfaatan Posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan pelayanan Posyandu terhadap pemanfaatan Posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020.
- e. Untuk mengetahui hubungan persepsi mengenai pelayanan Posyandu pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain adalah:

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi atau bacaan guna menambah pengetahuan ibu balita mengenai posyandu bagi peneliti berikutnya, serta dapat menjadi tindak lanjut untuk peneliti lain.

2. Manfaat Bagi Posyandu di Kelurahan Sudiang Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Makassar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Posyandu di Kelurahan Sudiang Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Makassar dalam peningkatan kunjungan Posyandu selama pandemi COVID-19.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan dan pemahaman dalam bidang karya tulis ilmiah, serta menambah wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi terhadap pemanfaatan pelayanan Posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi COVID-19 tahun 2020.

4. Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi responden akan pentingnya agar tetap menjaga dan mengontrol kesehatan anak di tengah pandemi COVID-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Posyandu Balita

1. Definisi

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKMB) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, Posyandu merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang yang sungguh membawa arti yang sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Kemenkes RI, 2012).

2. Kegiatan Posyandu

Menurut Kemenkes RI (2012), kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan atau pilihan. Secara rinci kegiatan Posyandu adalah sebagai berikut :

a. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

- Ibu : pemeliharaan kesehatan ibu di Posyandu, pemeriksaan kehamilan dan nifas, pelayanan peningkatan gizi melalui pemberian vitamin dan pil penambah darah, imunisasi TT untuk ibu hamil.

- Pemberian Vitamin A : pemberian vitamin A dosis tinggi pada bulan Februari dan Agustus, akibat dari kurangnya vitamin A adalah menurunnya daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit.
- Penimbangan Balita : penimbangan balita dilakukan tiap bulan di Posyandu. Penimbangan secara rutin di Posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan balita. Dari penimbangan kemudian dicatat di KMS, dari data tersebut dapat diketahui status pertumbuhan balita, apabila penyelenggaraan Posyandu baik maka upaya untuk pemenuhan dasar pertumbuhan anak akan baik pula.

KMS adalah kartu untuk mencatat dan memantau perkembangan balita dengan melihat garis pertumbuhan berat badan anak dari bulan ke bulan pada KMS. Fungsi KMS yaitu sebagai sebagai alat untuk memantau pertumbuhan anak; sebagai catatan pelayanan kesehatan anak; dan sebagai alat edukasi.

b. Keluarga Berencana (KB)

Pelayanan KB di Posyandu yang dapat diselenggarakan oleh kader adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulangan. Jika ada tenaga kesehatan puskesmas dilakukan suntikan KB, dan konseling KB. Apabila tersedia ruangan dan peralatan yang menunjang dilakukan pemasangan IUD dan implant.

c. Imunisasi

Pelayanan imunisasi di Posyandu hanya dilaksanakan apabila hanya ada petugas puskesmas. Jenis imunisasi yang diberikan disesuaikan dengan program, baik terhadap bayi dan balita maupun terhadap ibu hamil.

d. Pelayanan gizi

Pelayanan gizi di Posyandu dilakukan oleh kader sarasannya adalah bayi, balita. Peningkatan gizi balita di Posyandu yang dilakukan oleh kader berupa: memberikan penyuluhan tentang ASI, status gizi balita, MPASI, imunisasi, vitamin A, stimulasi tumbuh kembang anak.

e. Pencegahan dan Penanggulangan Diare

Pencegahan diare di Posyandu dilakukan antara lain dengan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penanggulangan diare di Posyandu dilakukan antara lain penyuluhan, pemberian larutan gula garam yang dapat dibuat sendiri oleh masyarakat atau pemberian oralit yang disediakan.

3. Tujuan Posyandu

Tujuan umum dari Posyandu adalah menunjang percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sedangkan, tujuan khusus Posyandu adalah peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan mendasar (*primary health care*), meningkatkan peran lintas

sektoral dalam penyelenggaraan Posyandu, dan meningkatkan cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan mendasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB (Kurnia, 2019).

4. Penyelenggaraan Posyandu

a. Waktu Penyelenggaraan

Posyandu dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Hari dan waktu yang dipilih sesuai dengan hasil kesepakatan.

b. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan di lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Tempat penyelenggaraan tersebut dapat di salah satu rumah tangga warga, halaman rumah, balai desa/kelurahan, atau tempat khusus yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat.

c. Penyelenggaraan Kegiatan

Kegiatan Posyandu diselenggarakan dan oleh kader Posyandu dengan bimbingan teknis dari petugas kesehatan dari puskesmas. Jumlah kader yang berada pada saat penyelenggaraan Posyandu minimal 5 orang sesuai dengan sistem 5 meja Posyandu.

5. Kunjungan balita ke Posyandu

Kunjungan balita ke Posyandu adalah datangnya balita ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya: penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan sebagainya. Setiap anak umur 12 - 59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 x dalam setahun

yang tercatat di Kohort Anak Balita dan Pra Sekolah, Buku KIA/KMS, atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Sehingga Posyandu yang frekuensi penimbangan atau kunjungan balitanya kurang dari 8 kali pertahun dianggap masih rawan. Sedangkan bila frekuensi penimbangan sudah 8 kali atau lebih dalam kurun waktu 1 tahun dianggap sudah cukup baik, tetapi frekuensi penimbangan tergantung dari jenis Posyandunya (Prabandari, 2011 dalam Fajarsari dkk, 2013).

B. Tinjauan Umum tentang Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pada prinsipnya terdapat 2 kategori pelayanan kesehatan yaitu kategori yang berorientasi pada publik (masyarakat) dan kategori yang berorientasi pada perorangan (pribadi). Pelayanan kesehatan yang termasuk dalam kategori publik yaitu terdiri dari sanitasi, imunisasi, kebersihan air, perlindungan kualitas udara, dll. Sedangkan pelayanan kesehatan masyarakat lebih diarahkan langsung ke arah publik daripada ke arah individu-individu yang khusus (Notoatmodjo, 2012).

1. Teori Lawrence Green

Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor di luar perilaku (non-behavior causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor.

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai, dan sebagainya.
- b. Faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, dan sebagainya.
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku petugas kesehatan, undang-undang/ peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah serta dukungan dari keluarga terutama dukungan dari pasangan.

2. Teori Anderson

Anderson dalam Priyoto (2014) menggambarkan sebuah sistem kesehatan (*health system model*) yang berupa model kepercayaan kesehatan. Dijelaskan bahwa model konseptual tersebut bertujuan untuk menunjukkan 3 karakteristik utama yang menjadi faktor-faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan, yakni :

a. Karakteristik predisposisi (*Predisposing Characteristics*)

Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan fakta bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda. Komponen ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, pekerjaan dan kepercayaan terhadap kesehatan. Hal

ini disebabkan karena adanya ciri-ciri individu yang digolongkan kedalam 3 kelompok, meliputi:

- 1) Ciri-ciri demografi, seperti: umur, jenis kelamin, status perkawinan
- 2) Struktur sosial, seperti: pendidikan, pekerjaan suku, ras, agama
- 3) Manfaat-manfaat kesehatan, seperti: sikap, persepsi, dan keyakinan terhadap pelayanan kesehatan.

b. Karakteristik pendukung (*Enabling Characteristics*)

Karakteristik ini mencerminkan bahwa meskipun mempunyai karakteristik *predisposisi* untuk menggunakan pelayanan kesehatan, namun individu tersebut tidak akan bertindak menggunakannya, kecuali individu tersebut mampu menggunakannya. Hal ini terwujud dalam bentuk sumber daya keluarga (penghasilan keluarga, akses, kemampuan membeli jasa, pengetahuan tentang pelayanan kesehatan yang dibutuhkan) dan sumber daya masyarakat (jumlah sarana kesehatan, jarak fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan).

c. Karakteristik Kebutuhan (*Need Characteristics*)

Karakteristik ini merupakan permintaan akan pelayanan kesehatan. Faktor predisposisi dan faktor pendukung dapat terwujud menjadi tindakan pencarian pelayanan kesehatan apabila tindakan itu dirasakan sebagai kebutuhan. Kebutuhan merupakan dasar dan stimulus langsung untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Kebutuhan pelayanan kesehatan dapat dikategorikan menjadi

- 1) Kebutuhan yang dirasakan (*perceived need*), yaitu keadaan kesehatan yang dirasakan oleh keluarga.
- 2) *Evaluated/ clinical* diagnosis yang merupakan penilaian keadaan sakit didasarkan oleh penilaian petugas.

Dalam penelitian ini digunakan 2 teori pemanfaatan pelayanan kesehatan yang menjadi rujukan sesuai dengan variabel penelitian yang ingin diteliti dikarenakan pada teori Lawrence Green tidak terdapat pembahasan mengenai faktor persepsi yang ingin diteliti, sedangkan pada teori Anderson terdapat faktor penilaian individu yang berupa persepsi.

C. Tinjauan Umum tentang Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan dengan Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi COVID-19 Bagi Tenaga Kesehatan yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, pelayanan rutin balita sehat mengikuti kebijakan Pemerintah yang berlaku di wilayah kerja dan mempertimbangkan transmisi lokal virus Corona, mobilitas penduduk, serta kemampuan/kapasitas penyedia layanan di tingkat Puskesmas dan UKBM.

Untuk pelayanan Pemantauan pertumbuhan (BB, PB/TB, LK); Pemantauan perkembangan (Buku KIA/KPSP/ instrumen baku lainnya); Imunisasi dasar lengkap dan lanjutan; Vitamin A; Triple Eliminasi (HIV,

Hepatitis, Sifilis); Obat Pencegahan Masal Cacingan, dilakukan berdasarkan kondisi daerah, sebagai berikut:

1. Jika kebijakan PSBB tinggi atau kasus COVID-19 tinggi, maka:
 - Menunda kegiatan yang mengumpulkan massa, termasuk pelayanan balita di Posyandu.
 - Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dilakukan secara mandiri di rumah dengan Buku KIA.
 - Pelayanan imunisasi, vitamin A di fasilitas kesehatan dengan janji temu.
 - Pemeriksaan khusus (EID/Viral Load/HBsAg) terintegrasi dengan janji temu pelayanan imunisasi.
 - Pemberian obat pencegahan massal cacingan ditunda.
 - Pemantauan balita berisiko dengan telekonsultasi/janji temu/ kunjungan rumah.
2. Jika kebijakan PSBB rendah atau kasus COVID-19 rendah, Pemerintah Daerah menentukan bisa/tidaknya pelayanan Posyandu dengan ketentuan :
 - Jika ditentukan bisa maka diterapkan persyaratan ketat, pencegahan infeksi dan *physical distancing*
 - Jika tidak bisa maka pelayanan balita seperti pada wilayah yang menerapkan kebijakan PSBB.

D. Tinjauan Umum tentang Variabel yang diteliti

1. Pengetahuan Ibu Balita mengenai Posyandu

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk tindakan seseorang (Priyoto, 2014).

Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau rana kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian Fitriyah dkk (2019) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kunjungan ke Posyandu. Pengetahuan ibu yang baik tentang Posyandu menghasilkan kesadaran ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan khususnya sarana Posyandu dalam memantau kesehatan anaknya yang nantinya juga berpengaruh terhadap angka kunjungan balita ke Posyandu akan semakin tinggi dan menjadi rutin.

Jika ibu mengetahui manfaat dan pelayanan yang dilakukan di Posyandu, seperti pentingnya KMS sebagai alat pencatatan dan pengamatan perkembangan kesehatan anak, maka ibu dapat menilai dan melakukan

sesuatu untuk mencoba meningkatkan kesehatan anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi dasar untuk bertindak karena kemampuan orang tersebut untuk melakukan sesuatu bergantung pada pengetahuan yang dimilikinya (Wijayanti and Saputri, 2020).

Hasil penelitian Nazri *et al.*, (2016) di Afrika Selatan, menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua atau pengasuh lebih tinggi minat pemanfaatan pelayanan anak karena mereka memahami hubungan antara penambahan berat badan yang tepat, nutrisi dan kesehatan anak-anak mereka, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang membuat kesehatan anak-anak mereka dan bagaimana melakukannya.

2. Pekerjaan Ibu Balita

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah ataupun pencaharian. Alasan umum yang biasa menjadi dasar seseorang bekerja adalah kebutuhan keuangan untuk memperkaya pengalaman, pengetahuan pribadi dan hasrat berprestasi (Priyoto, 2014).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu ke Posyandu. Ibu yang bekerja sebagian besar menghabiskan waktunya untuk pekerjaannya, baik itu pekerjaan di rumah maupun pekerjaan kantoran. Biasanya jadwal Posyandu sering bersamaan dengan pekerjaan ibu balita sehingga kesempatan ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu semakin kecil (Amalia dkk, 2019).

Jadwal kegiatan Posyandu biasanya di mulai pada jam 9 pagi sampai 12 siang, dan pada waktu tersebut ibu-ibu balita sudah mulai bekerja sehingga tidak bisa datang ke Posyandu untuk mengantarkan balitanya. Faktor kesibukan dan ketidakterediaan waktu orang tua juga menjadi penyebabnya. Diperkirakan karena ibu yang bekerja tidak bisa mengatur waktu untuk mengasuh anaknya, sehingga tidak mempunyai waktu luang datang secara rutin ke Posyandu, berbeda dengan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) yang mempunyai banyak waktu luang untuk berkunjung secara rutin ke Posyandu (Qiftiyah, 2017).

3. Ketersediaan Pelayanan Posyandu

Sesuai dengan teori Precede dari Lawrence Green (1990) dalam (Notoatmodjo, 2012) yang menyatakan perilaku seseorang dalam memperoleh tempat pelayanan kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pemungkin yang berupa tersedia atau tidak tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan.

Kehadiran kader Posyandu juga sangat berpengaruh, seperti kader yang lebih mengutamakan keluarganya sendiri dibandingkan dengan jadwal penimbangan Posyandu secara rutin tiap bulannya. Hal itu disebabkan karena kader Posyandu ini bersifat sukarela, maka tidak ada jaminan kader tetap melaksanakan tugas dan perannya dengan baik dalam pelaksanaan program Posyandu (Etty, 2010 dalam Widyaningsih dkk, 2020).

Peran kader adalah mempersiapkan penyelenggaraan kegiatan Posyandu; menyebarluaskan informasi tentang hari-hari pembukaan

Posyandu; melaksanakan pembagian tugas antar kader, melaksanakan kegiatan pokok Posyandu seperti menimbang balita dan melaksanakan pelayanan setelah hari pembukaan Posyandu seperti melakukan kunjungan rumah dan mengajak ibu balita ke Posyandu. Peran kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Posyandu. Kader yang tidak aktif akan menghambat pelaksanaan Posyandu sehingga pelaksanaan Posyandu tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita tidak dapat terdeteksi secara dini dengan jelas (Nasution, Aulia and Lubis, 2020).

4. Dukungan Keluarga

Keluarga sebagai komponen dari masyarakat berperan signifikan dalam mempengaruhi status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan (Kemenkes RI, 2019).

Dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi - informasi mengenai pentingnya Posyandu pada balita. Memberikan motivasi kepada ibu agar selalu membawa balitanya berkunjung ke Posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negatif biasanya kurang tanggapnya suami atau keluarga terhadap ibu balita

dalam mengingatkan dan memberikan dukungan tentang pemanfaatan Posyandu, suami juga tidak mau mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke Posyandu, juga tidak adanya keluarga yang menggantikan ibu ketika jam buka Posyandu (Amalia dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian Qiftiyah (2017) bahwa ibu balita yang mendapat dukungan dari keluarga disebabkan oleh sikap keluarga yang cukup baik terhadap kesehatan sehingga merasa perlu untuk terlibat dalam menjaga kesehatan anaknya, salah satunya yaitu dengan cara mengingatkan ibu untuk selalu datang ke Posyandu. Keluarga yang aktif adalah keluarga yang rutin membawa anaknya ke Posyandu setiap bulan. Sesibuk apapun orang tua perlu menyempatkan diri satu bulan sekali ke Posyandu.

5. Persepsi Mengenai Pelayanan Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19

Persepsi dapat diartikan juga sebagai proses pengorganisasian stimulus yang diterima oleh indera individu, kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diterima oleh indera itu. Persepsi merupakan keadaan yang terpadu dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif dalam persepsi individu. Terdapat sejumlah faktor yang dapat berpengaruh untuk memperbaiki dan mendistorsi persepsi kita, faktor tersebut dapat terletak pada pelaku persepsi, objek atau target persepsi (Trimurthy, 2008).

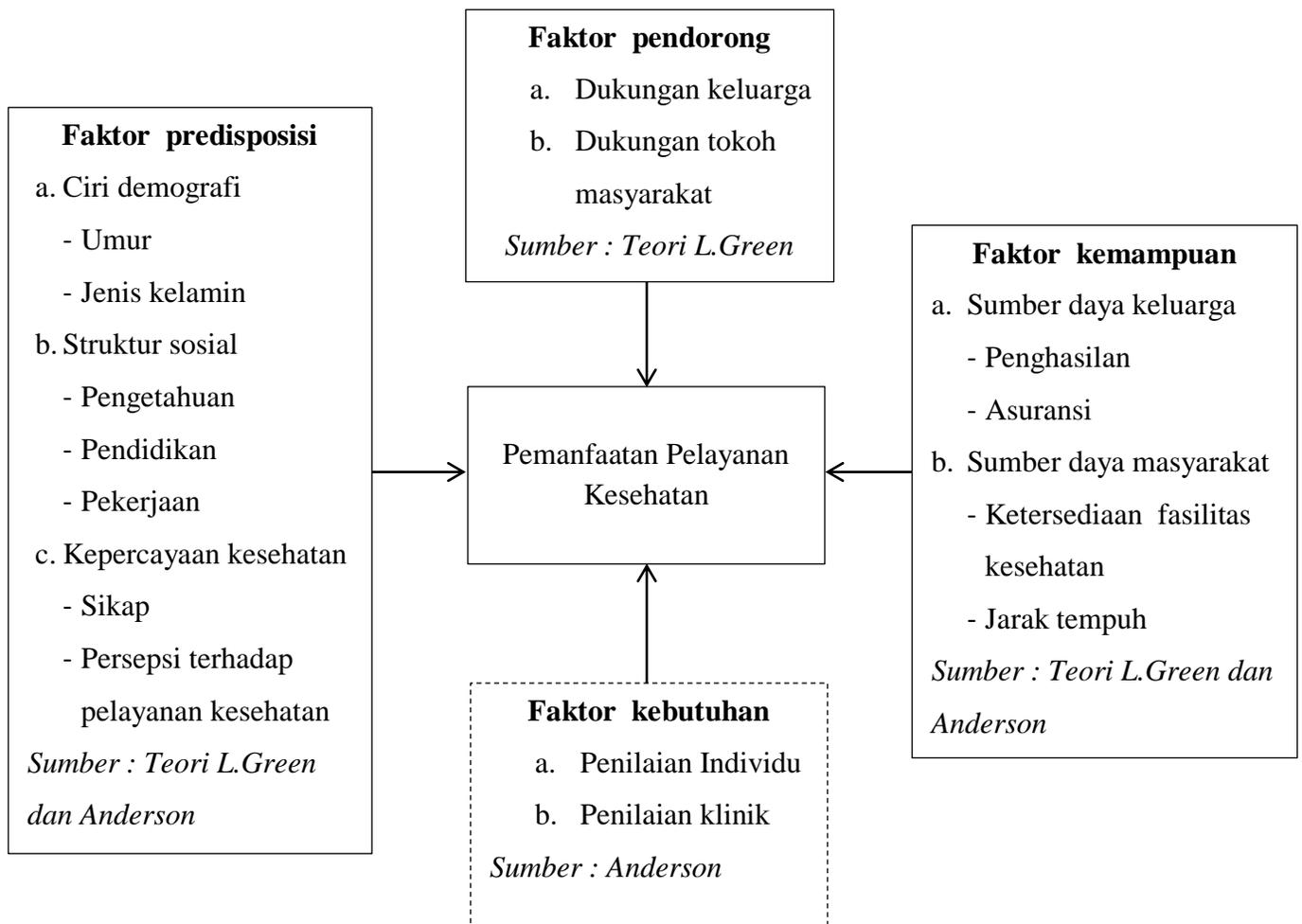
Sikap/persepsi ibu balita yang baik tentang Posyandu merupakan hal utama untuk meningkatkan derajat kesehatan balita akan mampu menimbulkan perilaku positif ibu balita tentang Posyandu, sehingga ibu mau hadir di Posyandu. Kehadiran ibu balita sangat berpengaruh dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan balita. Sikap ibu mempengaruhi pemanfaatan Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak (Nasution, Aulia and Lubis, 2020).

Menghadapi masa pandemi COVID-19, masyarakat diharuskan untuk disiplin menghindari keluar rumah, menjaga jarak fisik dengan orang lain, dan mematuhi protokol kesehatan. Hal-hal tersebut biasanya memicu banyak kekhawatiran oleh beberapa orang tua ketika ingin membawa anaknya ke tempat pelayanan kesehatan. Sehingga banyak anak yang tidak mendapat pelayanan kesehatan yang memadai di tengah pandemi COVID-19 ini (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Survei populasi menunjukkan bahwa ketakutan tertular infeksi COVID-19 telah memengaruhi perilaku pencarian kesehatan lebih dari ketersediaan layanan kesehatan atau tantangan transportasi (Jensen and McKerrow, 2020).

Hasil dari survei daring yang dilakukan terhadap orang tua dan pengasuh anak di bawah dua tahun mengenai persepsi layanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19, ditemukan bahwa banyak orang tua yang merasa khawatir membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan umum, seperti Posyandu dan puskesmas. Hal tersebut terjadi karena mereka khawatir akan

tertular COVID-19 di fasilitas kesehatan umum tersebut. Persepsi mereka tentang layanan yang diberikan Posyandu yaitu belum mematuhi protokol kesehatan. Mereka masih khawatir atas kepatuhan vaksinator dalam menerapkan pedoman imunisasi yang aman di puskesmas. Ditambah dengan pengunjung lainnya yang belum tentu menerapkan protokol kesehatan. Sehingga sangat penting untuk memahami persepsi masyarakat tentang layanan imunisasi selama pandemi COVID-19 sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menerapkan pendekatan komunikasi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah mengenai kunjungan fasilitas kesehatan di tengah pandemi COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia and UNICEF, 2020).

E. Kerangka Teori



Sumber : Modifikasi dari teori L.Green dan teori Anderson dalam (Notoatmodjo, 2012 dan Priyoto, 2014).

F. Sintesa Penelitian

No	Judul penelitian	Nama peneliti/tahun	Metode penelitian	Variable penelitian	Hasil penelitian
1.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2018 (JURNAL)	Imelda, Herinawati, Rawasti Fiska / 2018	Metode kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: Pengetahuan ibu, sikap ibu, peran petugas kesehatan, peran kader Variable terikat: Pemanfaatan Posyandu	Ada hubungan pengetahuan ibu balita, ada hubungan sikap ibu balita, ada hubungan peran petugas kesehatan, dan ada hubungan peran kader terhadap pemanfaatan Posyandu.
2.	Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018 (JURNAL)	Endra Amalia, Syahrida , Yessi Andriani / 2019	Desain <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: Dukungan keluarga, pekerjaan ibu, peran kader. Variable terikat: Kunjungan ibu membawa balita ke Posyandu	Ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan Posyandu oleh ibu balita dengan, Ada hubungan peran serta kader dengan kunjungan ke Posyandu oleh ibu balita dengan, Ada hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan Posyandu oleh ibu balita
3.	Pengaruh <i>Pandemi</i>	Nicke Uriant	Penelitian	Variabel bebas:	Tidak ada pengaruh Pandemi Covid-

	<i>COVID 19</i> Terhadap Kunjungan Imunisasi di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020 (JURNAL)	Diharja, Siti syamsiah, Risza choirunnisa / 2020	kuantitatif dengan jenis penelitian <i>cross sectional</i> dan dengan teknik survey elektronik.	Pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, Variable terikat: Kunjungan Imunisasi di Posyandu Tahun 2020	19 (aspek pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan keluarga) terhadap kunjungan imunisasi di Posyandu Tanjungwangi, Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cijambe Tahun 2020.
4.	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu (JURNAL)	Alfrida Fitriyah, Niken Purbowati, Willa follona / 2019	Deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> .	Variabel bebas: Pengetahuan ibu, jarak Posyandu, peran kader, peran tenaga kesehatan Variable terikat: Kunjungan ibu membawa balita ke Posyandu	Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kunjungan ke Posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik serta aktif berkunjung ke Posyandu Adanya hubungan yang bermakna antara jarak dengan kunjungan ke Posyandu. Ibu yang memiliki jarak yang dekat ke Posyandu dan aktif berkunjung ke Posyandu Adanya hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan ke Posyandu beranggapan peran

					<p>kader baik dan aktif berkunjung ke Posyandu</p> <p>Adanya hubungan yang bermakna antara peran nakes dengan kunjungan ke Posyandu. Ibu yang beranggapan peran nakes baik dan aktif berkunjung ke Posyandu</p>
5.	<p>Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Peran Ibu Balita ke Posyandu Desa Sumber Datar Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Keranji Tahun 2016 (JURNAL)</p>	<p>Erma Kasumayanti, Iria Ningsih Busri / 2017</p>	<p>Penelitian analitik kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i></p>	<p>Variabel bebas: Pengetahuan ibu, sikap ibu, peran kader</p> <p>Variable terikat: keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu</p>	<p>Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu desa Sumber Datar wilayah kerja puskesmas Sungai Keranji tahun 2016.</p> <p>Terdapat hubungan sikap ibu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu desa Sumber Datar wilayah kerja puskesmas Sungai Keranji tahun 2016.</p> <p>Terdapat hubungan peran kader dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu desa Sumber</p>

					Datar wilayah kerja puskesmas Sungai Keranji tahun 2016.
6.	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu (JURNAL)	Achmad Djamil / 2017	Penelitian kuantitatif, menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: Pengetahuan ibu, sikap, jarak Posyandu, pembinaan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader. Variable terikat: Perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu. Terdapat hubungan antara pembinaan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu. Terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu. Terdapat hubungan antara dukungan kader dengan perilaku ibu

					<p>menimbang anaknya ke Posyandu.</p> <p>Tidak ada hubungan antara jarak Posyandu dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu.</p> <p>Tidak ada hubungan antara dukungan teman dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu</p> <p>Faktor yang paling berhubungan dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu adalah variabel pembinaan tenaga kesehatan.</p>
7.	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat (JURNAL)	A.A. Kompiang Ngurah Darmawan	Penelitian <i>deskriptif analitik</i> melalui pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: Umur orang tua, pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, Pengetahuan orangtua, sikap orangtua, jarak Posyandu, pembinaan tenaga kesehatan, dukungan	Faktor - faktor yang berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod adalah pekerjaan orang tua, pengetahuan orang tua tentang Posyandu, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat. Sedangkan faktor - faktor yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan

				keluarga, dukungan tokoh masyarakat, Variable terikat: Pemanfaatan pelayanan Posyandu	pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod adalah umur orang Tua, pendidikan orang tua, sikap orang tua terhadap Posyandu dan jarak ke Posyandu.
8.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso (JURNAL)	Dewi Ningsih Noeralim, Abdul Hakim Laenggeng, Herlina Yusuf	Jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Variable bebas: Pengetahuan ibu, dukungan keluarga, fasilitas pelayanan Posyandu Variable terikat: Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu	ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu sedangkan fasilitas pelayanan tidak ada hubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.
9.	Faktor- faktor Pemanfaatan Posyandu Balita di Kelurahan Timuran Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta	Nurinka Nirmala / 2018	Penelitian observasional analitik, dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Variabel bebas: pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, kebutuhan, perilaku pemanfaatan	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemanfaatan Posyandu balita Kelurahan Timuran Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta Ada hubungan yang signifikan antara

	(SKRIPSI)			Posyandu ibu balita Variable terikat: Pemanfaatan Posyandu balita	pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu balita Kelurahan Timuran Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu balita Kelurahan Timuran Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta Ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan ibu dengan pemanfaatan Posyandu balita Kelurahan Timuran Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta.
10.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Kencursari I Di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan	Ita Puspitasari / 2015	Metode Survey analitik dengan pendekatan waktu Cross Sectional.	Variabel bebas: pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, kebutuhan, jarak ke Posyandu Variable terikat: Partisipasi ibu balita	Ada pengaruh antara status bekerja ibu, tingkat pengetahuan ibu dan kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di Posyandu, sedangkan umur ibu, pendidikan ibu dan jarak ke Posyandu tidak ada pengaruh. Dan status bekerja ibu

	Kabupaten Bantul (SKRIPSI)			ke Posyandu	lebih berpengaruh 7 kali terhadap partisipasi ibu balita ke Posyandu Kencursari I.
11.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Ke Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Palangga Kabupaten Konawe Selatan (SKRIPSI)	Sutarni / 2018	Penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional	Variabel bebas: pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat. Variable terikat : Partisipasi ibu ke Posyandu	Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi ibu Tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan partisipasi ibu
12.	<i>Factors influencing mother's participation in Posyandu for improving nutritional status of children under-five in Aceh Utara district, Aceh province, Indonesia</i> (JURNAL INTERNASIONAL)	Cut Nazri, Chiho Yamazaki, Satomi Kameo, Dewi M.D. Herawati, Nanan Sekarwana, Ardini	Penelitian kuantitatif, menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: pekerjaan ibu, pendidikan, penghasilan rumah tangga, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, jarak ke Posyandu Variable terikat: Partisipasi ibu balita	Dalam penelitian kami, pendapatan rumah tangga, sikap ibu terhadap manfaat Posyandu, kepuasan terhadap pelayanan Posyandu, dan niat untuk menghadiri Posyandu berpengaruh signifikan frekuensi partisipasi ibu. Tambahan, Pemantauan tumbuh kembang anak balita menjadi alasannya responden menghadiri Posyandu. Oleh karena

		Raksanagara and Hiroshi Koyama / 2016		ke Posyandu (kepuasan, sikap, kunjungan)	itu, meningkatkan kualitas layanan Posyandu dan penyediaan sumber daya yang berkualitas dapat meningkatkan partisipasi ibu.
13.	<i>The Influence of Education, Mother's Attitude and Cadres' Service on Utilization of Posyandu in South Tapanuli, North Sumatera</i> (JURNAL INTERNASIONAL)	Wilda Zulihartika Nasution, Destanul Aulia, Zulhaida Lubis / 2020	Model penelitian kombinasi yang menggabungkan kuantitatif dan kualitatif (sequential explanatory).	Variabel bebas: pendidikan ibu, sikap ibu, kebutuhan, pelayanan kader Variable terikat: Pemanfaatan Posyandu	Ada pengaruh pelayanan kader dan sikap ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Sayur Matinggi. Faktor dominan yang mempengaruhi penggunaan Posyandu balita adalah pelayanan kader.
14.	<i>Child health services during a COVID-19 outbreak in KwaZulu- Natal Province, South Africa</i> (JURNAL INTERNASIONAL)	C Jensen, Cand Med (Norway), Dip HIV Man (SA); N H McKerrow, FC Paed (SA), MMed (Paed) / 2020	Menggunakan data sekunder Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten untuk KwaZulu-Natal (KZN).	Akses layanan, pemberian layanan dan kesejahteraan anak-anak	Selama April - Juni 2020, menyusul dimulainya KZN COVID-19 wabah, pola gangguan terlihat dengan perubahan yang signifikan di berbagai indikator untuk akses layanan, penyampaian layanan dan kesejahteraan anak-anak. Peningkatan sementara 47% di fasilitas neonatal kematian

					dilaporkan pada Mei 2020 yang berpotensi dikaitkan terhadap gangguan dan pengalihan sumber daya kesehatan terkait COVID-19.
15.	<i>Mothers' Knowledge for Following Activities of Children in the Health Care Community</i> (JURNAL INTERNASIONAL)	Yossy Wijayanti, Nurwinda Saputri / 2019	Metode Survey analitik dengan pendekatan waktu Cross Sectional.	Variabel bebas: pengetahuan ibu, dukungan keluarga, Variable terikat : Partisipasi ibu ke Posyandu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu anak. Dukungan dari keluarga juga sangat penting untuk membantu ibu dalam mengunjungi Posyandu anak, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula perilaku kunjungannya.